

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Robekan perineum adalah kondisi robeknya organ genital wanita yang umumnya terjadi pada saat melahirkan. Rupture perineum umumnya terjadi pada ibu primipara, tetapi tidak jarang juga pada multipara dan karena itu dihindari memimpin persalinan pada saat pembukaan serviks belum lengkap. Rupture perineum pada ibu yang tidak diatasi dengan baik dapat menghambat penyembuhan luka dan menyebabkan infeksi. Dampak yang terjadi apabila penyembuhan luka terlambat dapat menyebabkan ketidaknyamanan seperti rasa sakit dan rasa takut untuk bergerak sehingga dapat menimbulkan banyak permasalahan seperti pengeluaran lochea yang tidak lancar dan perdarahan pasca postpartum (Wijiyanti & Rahayu, 2016).

Penyebab kasus kematian ibu di provinsi lampung tahun 2019 disebabkan oleh perdarahan sebanyak 26,36% kasus, infeksi sebanyak 2,72% kasus, gangguan sistem peredaran darah sebanyak 3,63% kasus, dan gangguan metabolic sebanyak 0,9% kasus (Dinas Kesehatan Provinsi Lampung 2019).

Dari data diatas menunjukan bahwa salah satu penyebab kematian ibu adalah karena infeksi. Infeksi dapat terjadi pada saat masa nifas salah satunya disebabkan oleh infeksi pada luka perineum. Penanganan komplikasi yang lambat dapat menyebabkan terjadinya kematian pada ibu post partum mengingat kondisi fisik ibu post partum masih lemah (Ambarwati, 2010). Proses penyembuhan luka perineum memiliki waktu kesembuhan yang bervariasi yaitu dengan katagori cepat < 6 hari, Sedang 6-7 hari, lama > 7 hari.

Tindakan percepatan penyembuhan luka perineum mampu menghindarkan ibu dari bahaya infeksi yaitu diantaranya dengan cara asupan nutrisi makanan yang mengandung protein yang tinggi salah satunya yaitu dengan konsumsi ikan gabus (Rifa, 2020). Seiring perkembangan zaman dan majunya teknologi di dunia kesehatan, sekarang ini banyak para peneliti yang bermunculan seperti yang

dilakukan (Mayang Wulan 2020), mengatakan bahwa ibu bersalin yang mengalami luka perineum dan mengkonsumsi ikan gabus selama 7 hari dinyatakan sembuh dalam waktu 5 hari. Sedangkan pada ibu yang tidak diberikan ikan gabus dibutuhkan waktu > 7 hari.

Ikan gabus sendiri merupakan salah satu jenis ikan yang memiliki kandungan gizi dan protein tinggi sehingga dapat mempercepat proses penyembuhan luka seperti luka perineum, operasi cesar maupun lainnya. Kandungan utama dalam ikan gabus yaitu kaya akan albumin yang tinggi dimana ini merupakan protein terbanyak dalam plasma yaitu sekitar 60% dari total plasma dengan nilai 3,3-5,5 g/dl (Intiyaani et. al., 2018). Ikan gabus efektif dalam proses penyembuhan luka karena tingginya kandungan asam amino seperti glisin dan asam lemak tak jenuh (omega-3) yang dapat mempengaruhi proses penyembuhan luka melalui reaksi yang melibatkan remodeling-collagen, re-epitelisasi luka dan induksi kontraksi luka. Di samping itu ikan gabus memiliki manfaat untuk proliferasi terhadap sel mesenchymal dan mempertahankan viabilitas sel yang digunakan sebagai bahan biokimia dan promoter penyembuhan yang tidak terbatas pada setiap luka kulit (Tungadi, 2020).

Pada bulan Februari tahun 2022 penulis berkesempatan untuk melakukan asuhan kebidanan pada ibu nifas di PMB Siti Hajar, SST Natar Lampung Selatan. Kemudian ditemukan 10 orang ibu bersalin yang mengalami luka perineum derajat II, salah satunya yang dialami oleh Ny. M. Filosofi bidan dalam menjalankan tugasnya tidak hanya melakukan pencegahan melainkan bidan dapat memberikan penatalaksanaan untuk menangani masalah luka perineum sesuai dengan perannya, maka penulis memilih untuk memberikan asuhan terapi non farmakologis yaitu dengan mengkonsumsi ikan gabus kukus untuk mempercepat penyembuhan luka perineum pada ibu nifas sesuai dengan filosofi dan standar yang ditetapkan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan di latar belakang, permasalahan yang muncul adalah sebagai berikut “apakah penerapan pemberian ikan gabus kukus dapat membantu proses percepatan penyembuhan jahitan perineum derajat II di PMB Siti Hajar, S.ST, Lampung Selatan?

C. Tujuan Penyusunan LTA

1. Tujuan Umum

Memperoleh pengalaman yang nyata dan pembelajaran dalam melakukan asuhan kebidanan pada ibu nifas dalam Penyembuhan Jahitan Perineum Dengan Pemberian Ikan Gabus Di PMB Siti Hajar, SST, teknik pengumpulan data mengacu pada 7 langkah varney dengan metode SOAP.

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengumpulan dan pengkajian data dasar pada ibu nifas dalam penatalaksanaan penyembuhan luka perineum dengan pemberian ikan gabus
- b. Mampu menginterpretasikan data untuk mengidentifikasi ibu nifas yang mengalami luka perineum
- c. Merumuskan diagnosa potensial yang terjadi berdasarkan masalah yang sudah diidentifikasi
- d. Mengidentifikasi kebutuhan dan tindakan segera dalam penatalaksanaan percepatan penyembuhan luka perineum pada ibu nifas dengan pemberian ikan gabus.
- e. Merencanakan tindakan yang menyeluruh dengan tepat dan rasional dalam penyembuhan luka perineum pada ibu nifas
- f. Melakukan tindakan asuhan kebidanan yang sesuai dengan penatalaksanaan percepatan penyembuhan luka perineum pada ibu nifas dengan pemberian ikan gabus.
- g. Mengevaluasi hasil asuhan kebidanan yang telah dilakukan pada ibu nifas dengan luka perineum

- h. Melakukan pendokumentasian hasil asuhan kebidanan dalam penatalaksanaan percepatan penyembuhan luka perineum pada Ny. M dengan pemberian ikan gabus di PMB Siti Hajar

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Dapat menambah ilmu pengetahuan, pengalaman dan wawasan bagi penulis dalam bidang asuhan kebidanan terhadap ibu nifas tentang pemanfaatan ikan gabus sebagai upaya dalam percepatan penyembuhan jahitan perineum.

2. Manfaat Aplikatif

a. Bagi Lahan Praktik

Sebagai bahan masukan agar dapat meningkatkan mutu pelayanan kebidanan melalui pendekatan manajemen asuhan kebidanan terhadap perawatan luka perineum pada ibu nifas dengan pemberian ikan gabus

b. Bagi Pendidikan

Sebagai referensi dan sumber baca, khususnya pada asuhan kebidanan pada ibu nifas dengan perawatan luka perineum

c. Bagi Responden

Menambah wawasan dan informasi tentang perawatan jahitan perineum pada ibu nifas dengan pemberian ikan gabus, sehingga apabila dalam masa kehamilan berikutnya terjadi lagi masalah seperti ini klien atau masyarakat dapat menerapkannya.

d. Bagi Penulis lainnya

Menambah pengetahuan dan meningkatkan kemampuan penulis serta mampu menerapkan ilmu yang telah didapatkan tentang penatalaksanaan asuhan kebidanan, sehingga dapat merencanakan dan melakukan asuhan secara berkelanjutan dan dapat memecahkan permasalahan serta mengevaluasi hasil asuhan yang diberikan.

E. Ruang Lingkup

Asuhan kebidanan pada ibu nifas bertempat di PMB Siti hajar dengan sasaran studi kasus ditujukan pada ibu nifas dengan percepatan penyembuhan jahitan perineum dengan penatalaksanaan pemberian ikan gabus kukus. Waktu yang digunakan dalam pelaksanaan adalah pada bulan Febuari 2022-Maret 2022.